

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Kata layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara melayani atau sesuatu cara yang disepakati oleh seseorang dalam melayani orang lain.<sup>1</sup> Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance* “. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* ( kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guidance* “ artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>2</sup>

Bimbingan berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.<sup>3</sup>

Menurut Mugiarto (2007: 4) mengartikan “bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Inggris Pers, 1991), hal. 8.

<sup>2</sup> H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta Bulan Bintang, 1979), hal. 18.

<sup>3</sup> Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah segala pemberian bantuan dari konselor kepada klien atau orang lain untuk memberikan solusi atau memberikan pengarahan agar orang tersebut bisa benar-benar menemukan jati dirinya terhadap permasalahan yang dihadapi.

Istilah konseling berasal dari kata “ *counseling*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari “*to counsel*” secara etimologi berarti “ *to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>4</sup>

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya. Konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.<sup>5</sup>

Hallen dalam Walgito (2002: 11) mengartikan konseling sebagai “sebuah proses pemberian bantuan yang berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing dan klien/ siswa dengan tujuan agar siswa mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya”.

Menurut Winkel (2004: 34) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap

---

<sup>4</sup> Bimi Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hal.7.

<sup>5</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.9.

muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggungjawab sendiri terhadap berbagai masalah khusus.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah usaha membantu klien dengan baik secara tatap muka dengan tujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi klien agar mereka lebih mengerti dengan jati diri mereka sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan ada rasa kebijaksanaan.

Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, social, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>6</sup>

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah dan kemudian dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup .

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan konselor kepada klien

---

<sup>6</sup> Sulistyarini, *Dasar-Dasar Konseling*, ( Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal.32.

secara tatap muka dengan tujuan agar klien memahami dirinya dengan masalah hidup yang dihadapinya yang akan datang agar lebih dewasa dan mandiri. Dan usaha seorang konselor menimbulkan perubahan tingkah laku secara sukarela terhadap klien untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi klien tersebut.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Menurut Juntika (2003: 12) menyatakan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling ialah sebagai berikut:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat serta lingkungan.
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan yang ada disekitar.

Menurut Winkel, tujuan pelayanan bimbingan adalah supaya sesama manusia mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya seoptimal mungkin manusia memikul tanggungjawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri menggunakan kebebasan sebagai kedewasaan dengan pedoman cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya dan menyelesaikan tugas yang dihadapinya dalam kehidupan ini secara memuaskan.

Menurut Myers seperti dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu merupakan tujuan dari semua upaya bimbingan dan konseling.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 93.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tujuan hidup dan cita-cita kita bisa tercapai dan bisa mewujudkan jati diri yang sebenarnya. Dengan adanya tujuan bimbingan dan konseling kita bisa mengatasi permasalahan yang kita hadapi dan mendewasakan diri dan tanggungjawab terhadap tugas sendiri dan bisa membantu orang lain.

Menurut Amti (1991) menggolongkan tujuan bimbingan dan konseling menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar setelah memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling siswa dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, serta nilai-nilai yang dimiliki.

#### **2. Tujuan Khusus**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara khusus bertujuan agar siswa dapat:

- a. Memahami dirinya dengan baik yaitu mengenal dengan segala kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya yang berkenaan dengan bakat, minat, sikap serta kemampuan.
- b. Memahami lingkungannya dengan baik meliputi lingkungan pendidikan pekerjaan maupun lingkungan sosial.

- c. Mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Tohirin tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang di bimbing sesuai potensi sesuai lingkungan.<sup>8</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan siswa yang lebih baik lagi sesuai potensi dan karakter diri mereka masing-masing sesuai dengan lingkungan dimana mereka berada. Tujuan bimbingan dan konseling agar permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan bisa menerima permasalahan yang sedang mereka alami.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

#### a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang diri siswa, dan lingkungan siswa serta masalah yang sedang dihadapi siswa.<sup>9</sup>

#### b. Fungsi Pencegahan

---

<sup>8</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 35.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.197-202.

Fungsi pencegahan adalah “ pencegahan” didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu terjadi. Seorang konselor harus bisa mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul.

c. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan ini di dalam dunia pendidikan SMP adalah menuju perkembangan secara optimal, dengan bimbingan dan konseling siswa dibantu untuk mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya tersebut sehingga mampu berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

d. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.<sup>10</sup>

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam fungsi bimbingan dan konseling harus adanya pemahaman dari konselor terhadap permasalahan siswa/klien, selain pemahaman harus juga ada pencegahan terhadap permasalahan agar permasalahan tersebut tidak menjadi rumit dan harus diatasi dan yang terakhir adalah perbaikan dimana seorang konselor harus berusaha

---

<sup>10</sup> *Op. Cit*, hal43.

memperbaiki lagi terhadap permasalahan yang sudah teratasi dengan baik maka harus lebih baik lagi semaksimal mungkin.

## **B. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling**

Ruang lingkup dari segi pelayanan antara lain:

### 1. Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Keterkaitan antara bidang pelayanan bimbingan konseling dan bidang-bidang lain yaitu sabagai berikut:

- a. Bidang kurikulum dan pengajaran meliputi semua bentuk pengembangan yaitu keterampilan, sikap, dan mampu berkomunikasi peserta didik.
- b. Bidang administrasi dan kepemimpinan, yaitu bentuk kegiatan perencanaan, pembiayaan, sarana prasarana dan pengawasan.
- c. Bidang kesiswaan, yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individual<sup>11</sup>

### 2. Pelayanan bimbingan dan konseling di luar sekolah.

- a. Bimbingan dan konseling keluarga, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling keluarga bertujuan menangani permasalahan dalam sebuah keluarga seperti perceraian dan sebagainya.
- b. Bimbingan dan konseling dalam lingkungan yang lebih luas, yaitu permasalahan yang dialami oleh masyarakat dilingkungan perusahaan,

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 49.



industri, kantor-kantor dan lembaga kerja lainnya. Konselor profesional yang multidimensional bimbingan dan konseling. Membantu mereka mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari kondisi dan apa yang sudah mereka miliki, membantu mereka menangani hal-hal tertentu agar lebih efektif.<sup>12</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

#### **1. Faktor Pendukung Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Menurut Abdul Aziz Hoesin, faktor pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kerja sama, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan pelayanan tersebut.
- b. Suasana professional, suasana ini akan terwujud apabila para pelaksananya adalah tenaga professional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas dan kode etik professional.

#### **2. Faktor Penghambat Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Faktor penghambat kegiatan layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Prayitno, *Profesionalisme Konseling dan Pendidikan Konselor*, (Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1987), hal.246-247.

- a. Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah, menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah bila tenaga pembimbing jumlahnya sedikit sekali untuk menangani siswa yang begitu banyak.
- b. Kemampuan teknis bimbingan di sekolah, tenaga kerja yang ada di sekolah kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi satu dengan profesi lainnya dan akhirnya proses penanganan dan pelaksanaan tidak sesuai dan tidak tepat.

#### **D. Jenis-Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling**

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik atau klien. Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah di antaranya sebagai berikut:

##### **1. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik untuk mempermudah berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.<sup>13</sup>

Kegiatan layanan orientasi adalah:

---

<sup>13</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 82.

- a. Pengenalan lingkungan dan fasilitas
- b. Peraturan hak-hak serta kewajiban siswa
- c. Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.

## **2. Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan layanan informasi adalah:

- a. Tugas tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat dan minat
- c. System penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat mengikuti ujian akhir
- d. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karier<sup>14</sup>

## **3. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik untuk penempatan dan penyaluran di dalam kelas, jurusan, kelompok belajar dan program latihan.

Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran adalah:

---

<sup>14</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Op. Cit, hal. 44-45.

- a. Penempatan di dalam kelas, berdasarkan kondisi dan hubungan sosial siswa.
- b. Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar “campuran”.
- c. Penempatan dan penyaluran ke dalam jabatan. Karena guru adalah pengelola kelas<sup>15</sup>

#### **4. Layanan Pembelajaran**

Layanan pembelajaran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan materi yang cocok dengan kecepatan belajar atau kesulitan belajar.

Kegiatan layanan pembelajaran adalah:

- a. Mengembangkan pemahaman diri terutama pemahaman sikap, bakat dan minat.
- b. Mengembangkan pemahaman komunikasi bagaimana dalam melakukan hubungan social dengan teman, guru dan masyarakat luas

#### **5. Layanan Konseling Individual**

Layanan konseling individual adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan secara langsung tatap muk dengan konselor.

Kegiatan layanan konseling individu adalah:

- a. Pemahaman sikap, kebiasaan, kelemahan dan bakat serta minat

---

<sup>15</sup> *Ibid.* hal. 46.

- b. Mengembangkan kemampuan komunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat

## **6. Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kesempatan untuk pembahasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Kegiatan layanan konseling kelompok adalah:<sup>16</sup>

- a. Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya
- b. Pemantapan dan pengambilan keputusan dalam rangka perwujudan diri
- c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar

## **E. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling**

Menurut Dewa Ketut Sukardi(2010), kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi “aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus”.

1. Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument baik tes maupun non-tes.

---

<sup>16</sup> Prayitno dan Eman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 67.

2. Himpunan data, yaitu kegiatan bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data ini dilaksanakan secara berkelanjutan, sistematis dan tertutup.
3. Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus terbatas dan tertutup. Tujuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait dan memiliki pengaruh kuat terhadap klien.
4. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumah. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orangtua dan anggota keluarga lainnya. Tujuan kunjungan rumah adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua atau keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien.
5. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lain. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memperoleh penanganan

yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapi klien melalui pihak yang lebih kompeten.

#### **F. Program Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Kegiatan bimbingan dan konseling akan mendapatkan hasil yang efektif bilamana dimulai dari adanya program yang tersusun dengan baik. Program bimbingan berisi rencana kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Soetjipto dan Raflis mengutip pendapat Winkel, program bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu.<sup>17</sup> program yang memberikan layanan khusus yang dimaksudkan untuk membantu individu mengadakan penyesuaian diri.

Menurut Prayitno (1997: 155-160) program kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah disusun per kelas oleh guru kelas berdasarkan kebutuhan siswa di kelas tersebut. Pelaksanaan program tersusunnya diselenggarakan upaya penilaian dan tindak lanjut.

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas dipusatkan pada penyusunan program satuan layanan. Materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, misalnya materi

---

<sup>17</sup> Soetjipto dan Raflis, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hal.91.

menyangkut tentang budi pekerti diinfusikan ke dalam mata pelajaran Agama karena saling berhubungan antara budi pekerti dan Agama.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Untuk terlaksananya kegiatan layanan yang telah dibuat maka diperlukan persiapan hal-hal yang akan digunakan dalam memberikan layanan seperti perlunya keterampilan dari seorang guru agar mampu menarik minat siswa.

## 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh guru kelas dengan memperhatikan kelangsungan yang diberikan apakah telah sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah suatu program khusus yang ada di sekolah untuk memberikan bantuan kepada siswa baik secara pribadi maupun kelompok yang terencana dan terorganisir dalam waktu yang telah ditentukan. Proses bantuan yang diberikan tidak hanya dilakukan sekali saja akan tetapi secara terus menerus secara maksimal bersifat menunjang perkembangan pribadi siswa yang dibimbing.